

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Setelah melakukan tinjauan atas Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan pada KPRI Sejahtera Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Cirebon, penulis dapat memberikan kesimpulan mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada KPRI Sejahtera Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Cirebon sebagai berikut.

Secara umum penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada KPRI Sejahtera Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Cirebon sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan signifikan. Pemisahan tugas dan fungsi untuk setiap pengurusnya sudah jelas dan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prosedur yang diterapkan pada setiap unit usaha yang ada di KPRI Sejahtera Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Cirebon sudah sesuai dengan teori, diawali dari penerimaan pesanan (*receive order*) hingga memposting ke buku besar (*post to general ledger*). Tetapi, penulis menemukan perbedaan pada segi penggunaan dokumen yang lebih sedikit dari teori yang ada. Hal ini disebabkan oleh KPRI Sejahtera Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Cirebon dalam kegiatan operasionalnya sudah dibantu dengan penggunaan program komputer dan dokumen-dokumen yang terkait dengan pengiriman memang masih kurang mengaplikasikan dengan yang ada pada teori.

Ancaman terbesar yang ada pada siklus pendapatan KPRI Sejahtera Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Cirebon adalah kehilangan pelanggan pada unit usaha toko *fotocopy* dan waserda, permasalahan arus kas dan piutang tak tertagih pada unit usaha simpan pinjam. KPRI Sejahtera Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Cirebon memiliki pengendalian yang cukup baik dan signifikan terkait ancaman tersebut yaitu dengan melakukan evaluasi kinerja, membahas tempat unit kerja yang baru, serta berupaya menggaet pelanggan dengan mempermudah transaksi penjualan untuk ancaman kehilangan pelanggan pada unit usaha waserda. Sedangkan untuk ancaman pada unit usaha simpan pinjam, terdapat beberapa pengendalian yang dilakukan oleh KPRI Sejahtera Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Cirebon. Pengendalian tersebut diantaranya dengan memberikan *discount* untuk pelanggan yang membayarkan tagihannya lebih cepat, membatasi kredit untuk pelanggan yang pernah mengalami masalah penagihan, membuat suatu kebijakan dana risiko kredit, yang merupakan dana yang dikumpulkan dari iuran anggota-anggota koperasi yang akan digunakan untuk keperluan jika ada kredit macet dan tidak dapat dilunasi. Sedangkan untuk ancaman yang lain, pengendalian internal yang dilakukan oleh KPRI Sejahtera Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Cirebon telah sesuai dengan teori, hal ini terlihat dari setiap ancaman sudah ada pengendalian yang tepat.